

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik di SDN 001/IV Kota Jambi

**Binti Aslikah¹, Anggun Shintya Ning Tyas², Aprilia Harma Wulandari³,
Binti Maesaroh⁴, Yuriansyah⁵**

1,2,3,4,5 Program Profesi Guru, FKIP, Universitas Jambi

e-mail: bintiaslikah28@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Dalam konteks globalisasi dan dinamika sosial yang terus berkembang, pembentukan identitas bangsa menjadi semakin relevan. Nilai-nilai pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila di lingkungan Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai pancasila melalui penerapan dalam kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci : *Implementasi Nilai-nilai Pancasila*

Abstract

Education has a central role in shaping national character and identity. In the context of globalization and growing social dynamics, the formation of national identity becomes increasingly relevant. Pancasila values as the state ideology have a crucial role in shaping the character of students, especially in elementary schools. This research aims to describe the implementation of Pancasila values in elementary schools (SD). The method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews and documentation. The validity test of the data used in this research is technical triangulation. The research results show that implementation is carried out through learning activities by teaching and instilling Pancasila values through implementation in school activities both in the classroom and outside the classroom.

Keywords: *Implementation of Pancasila Values*

PENDAHULUAN

Globalisasi selalu dikaitkan dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang berhasil menghubungkan setiap individu pada sistem yang besar dan tidak terbatas. Namun sebenarnya globalisasi berhubungan dengan segala aspek kehidupan seperti bidang seni budaya, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat (Salim, dkk, 2014). Oleh karena itu, globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas penerus bangsa. Sesuai kodrat zaman, pendidikan di Indonesia harus dirumuskan dan dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai harapan dan sesuai pula dengan tujuan negara (Hidayat, 2015). Saat ini terlihat ada sedikit terjadi penurunan jiwa Pancasila di kalangan peserta didik dan juga adanya penurunan moralitas dikalangan pelajar maupun masyarakat pada umumnya. Di lapangan banyaknya ditemukan kasus mencontek ketika ujian, minum-minuman keras, berjudi, perkelahian antar pelajar, peredaran narkoba yang semakin marak, toleransi antar umat yang mulai memudar, dan lain sebagainya. Maka dari itu peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai Pancasila agar dapat dijadikan acuan ataupun pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila sebagai dasar sekaligus ideologi bangsa Indonesia dalam menegakkan prinsip-prinsip kehidupan bernegara. Pancasila yang juga berfungsi sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia sudah seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila tidak hanya sekedar dihafal dan difahami melainkan nilai-nilai yang terkandung juga harus diwujudkan dalam pengamalan. Di kalangan siswa SD penyimpangan perilaku dan akhlak yang kurang baik sering ditemukan seperti banyaknya perilaku bullying, perilaku merusak diri, adab pada orang tua dan guru menurun, berkurangnya tanggungjawab, mudah punya rasa iri dan dengki pada sesama, dan perilaku tidak jujur yang menyebabkan pudarnya budaya asli bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter mulia.

Berada di era serba digital ini juga masih banyak warga negara Indonesia yang minim pengetahuan tentang Pancasila. Melunturnya jiwa Pancasila dalam diri warga negara Indonesia ini tentunya akan berakibat fatal dalam segi kehidupan bernegara dan juga akan mengancam keutuhan dan keberlangsungan hidup bangsa, yang lebih mirisnya lagi Indonesia dapat terpecah keutuhannya, jika tidak ditanggulangi dengan baik tentu mengakibatkan masalah serius bagi bangsa Indonesia dimasa mendatang (Wahyono, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan SDN 001/IV Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001/IV Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Maria Walanda Maramis Kecamatan Jambi Timur, Provinsi Jambi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dengan tujuan

memperoleh data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nasution, 1996) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan berkenaan dengan implementasi nilai-nilai Pancasila peserta didik di lingkungan SD Negeri 001/IV Kota Jambi.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti sendiri hadir di sekolah dan bertindak sebagai instrument kunci dalam memperoleh data yang dibutuhkan secara akurat. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat setiap keadaan atau perilaku pada objek yang diteliti, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara.

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Peneliti mengumpulkan data-data yang berbeda melalui berbagai teknik. Menurut (Situmorang et al., 2024) teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan data yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari proses penelitian atau analisis, sehingga memastikan validitas informasi yang diperoleh. Untuk teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik merupakan upaya penting dalam mencegah pengaruh buruk bagi peserta didik. Pancasila merupakan dasar negara, ideologi sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia, maka sudah seharusnya untuk ditanamkan sejak dini, dikenalkan pada tiap sekolah, diajarkan, dan diamalkan pada semua peserta didik dan juga seluruh lapisan masyarakat. Dewasa ini, berada di era digital sungguh banyak sekali dampak yang bisa mempengaruhi peserta didik, pengaruh yang ditimbulkan bukan saja positif akan tetapi pengaruh negatif juga akan sulit dihindari. Apalagi anak-anak di Indonesia memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Untuk itu, diperlukan bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak sekolah serta orang tua dalam menyatukan visi, misi, dan harapan sekolah agar dimasa depan mereka menjadi generasi yang membanggakan.

Permasalahan yang dihadapi akhir-akhir ini sangat kompleks sekali yaitu menyalahgunakan kekuasaan dan jabatan yang menyengsarakan rakyat, ini berarti mulai melunturnya sikap cinta tanah air, menurunnya moralitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bernegara. Turunnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa ini mencerminkan kurangnya kesadaran diri dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai-nilai Pancasila ini seharusnya sudah terukir pada jiwa semua warga bangsa Indonesia agar apa yang menjadi harapan dan tujuan mulia bangsa Indonesia tercapai.

Di SDN 001/IV Kota Jambi, dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat melalui kegiatan pembelajaran yang telah diintegrasikan sesuai dengan profil pelajar

pancasila. Pengajaran dan penanaman sila-sila pancasila itu secara langsung untuk diamalkan pada kegiatan sekolah. Sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa, sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab, sila ketiga persatuan indonesia, sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dalam pengimplementasian sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” di SDN 001/IV Kota Jambi melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan shalat dzuhur di mushola sekolah, rutinitas pembacaan surah yasin, serta terlihat adanya pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Hal ini memperlihatkan seluruh warga sekolah terlibat dan memiliki rasa toleransi yang sangat baik, terbukti antar peserta didik saling mengingatkan dalam hal kebaikan, meluangkan waktunya untuk melaksanakan sholat sunnah di mushola.

Menurut (Subhan, 2018) bahwa hakikat dari sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” memiliki nilai-nilai maknawi hakikat kemanusiaan yang tidak saja sebagai makhluk berbudaya tetapi juga memiliki kodrat rasa keadilan. Keadilan yang ingin dicapai dalam hidup manusia bersama sebagai makhluk hidup yang saling berdampingan. Implementasi nilai-nilai sila kedua di SDN 001/IV Kota Jambi dengan membiasakan budaya 5S dan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Pendidik memberikan ketauladanan dan adil pada setiap peserta didik contohnya tidak membedakan si kaya dan si miskin, agama, warna kulit, ras, bahasa, fisik dalam berkehidupan sehari-hari.

Menurut (Wibowo, 2013) menyatakan bahwa hakikat dari sila ketiga “Persatuan Indonesia” harus menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara Indonesia di atas kepentingan pribadi atau golongan, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, cinta tanah air dan bangsa. Tanpa memandang status, warna kulit, keturunan, suku, agama. Implementasi nilai-nilai pancasila di SDN 001/IV Kota Jambi melalui penanaman rasa cinta tanah air Indonesia. Contohnya, melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia, membaca teks pancasila, menyanyikan lagu wajib nasional atau daerah pada kegiatan pembelajaran, kerjasama, menjaga kerukunan, datang tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tanaman di sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

Menurut (Wibowo, 2018) hakikat sila keempat bahwa bangsa ini merupakan bangsa yang demokratis yang tercermin dalam sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sila keempat ini yang dilakukan di SDN 001/IV Kota Jambi yaitu pertama membimbing dan mengarahkan adanya susunan kepengurusan kelas/struktur kelas melalui musyawarah kelas, membiasakan menyelesaikan suatu permasalahan di kelas dengan jalan musyawarah mufakat, kebebasan dalam menyampaikan pendapat tanpa memandang keturunan, agama dan lain-lain. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler contoh: pramuka dan mengadakan perkemahan di sekolah agar peserta didik lebih akrab.

Menurut (Wibowo, 2018) bahwa bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan. Implementasi nilai-nilai sila kelima di SDN 001/IV Kota Jambi yaitu dengan cara bebas menyampaikan pendapat baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di

luar kelas, bersikap adil, toleransi antar teman tanpa memandang perbedaan. Peserta didik di ajarkan berbagi dengan temannya misalkan punya jajan ada teman yang minta jajannya kemudian berbagi, kegiatan menggambar membagi pewarnanya, bermain bersama misalkan ada peserta didik lain punya mainan baru. Sehingga pertemanan mereka menjadi harmonis.

Implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah hendaknya diterapkan sejak usia dini karena di era globalisasi ini jika tidak ditanamkan maka akan berpengaruh ketika mereka sudah beranjak remaja dan dewasa. Maka setiap sekolah diharapkan dengan sungguh-sungguh mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 2 yaitu pendidikan Pancasila dan UUD 1945. Adapun cara yang diterapkan seorang guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah dengan menggunakan berbagai pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam kelas, diluar kelas maupun lingkungan sekitar.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan menyatakan bahwasannya tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar akhlak yang mulia, berkepribadian, pengetahuan, kecerdasan, serta keterampilan agar dalam menjalani hidup lebih terarah, mandiri dan berpendidikan tinggi (Judiani, 2010). Untuk itulah para peserta didik kita harus menguasai dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebab Pancasila sebagai sumber pengetahuan dari bangsa kita sendiri bukan dari bangsa lain. Pancasila harus terwujud nyata dalam suatu peraturan, perundang-undangan dan dapat mengarahkan masyarakat untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku, perundangan pusat, kebijakan yang disesuaikan dengan Pancasila (Hidayat, 2015).

SIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi negara, pandangan hidup dasar negara bangsa Indonesia yang harus ditanamkan dimulai dari kelompok bermain hingga sekolah tingkat perguruan tinggi. Pada setiap sekolah, Pancasila wajib untuk dikenalkan, diajarkan, dan ditanamkan pada semua peserta didik dan juga anggota masyarakat. Di SD Negeri 001/IV Kota Jambi ini dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila antara lain melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengajarkan dan menanamkan sila-sila Pancasila yang jumlahnya ada 5 dan pengimplementasinya dalam kegiatan di sekolah. Penanaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sangat di butuhkan, karena menerapkan nilai-nilai Pancasila akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dan acuan bagaimana sejatinya Pancasila sebagai dasar negara itu bukan dari hasil pemikiran orang lain ataupun bangsa lain akan tetapi Pancasila adalah murni dari pandangan, jiwa ,ideologi bangsa kita sendiri yaitu bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Nur, 'Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global', El-Tarbawi, 8.2 (2015).
- Judiani, Sri, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum', Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 16.9 (2010), 280.
- Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1996), H. 9.

- Salim, K., Sari, M. P., Islam, J. M. P., & Riau, S. A. K. (2014). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan. *Makalah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Stai Abdurahman Kepulauan Riau*. Page, 1-11.
- Situmorang, S. S. H., Giatman, M., Rizal, F., & Apdeni, R. (2024). Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Pilihan Konsep Dan Aplikasi Building Information Modelling (Bim) Pada Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Sipil. *Jurnal Applied Science In Civil Engineering*, 5.
- Subhan, W. (2018). *Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Sila Kedua Pancasila* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Wahyono, Imron 'Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekar Suli The Implementation Of Pancasila ' S Values In Learning Activities In Sdn 1', 2018.
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 10-19.